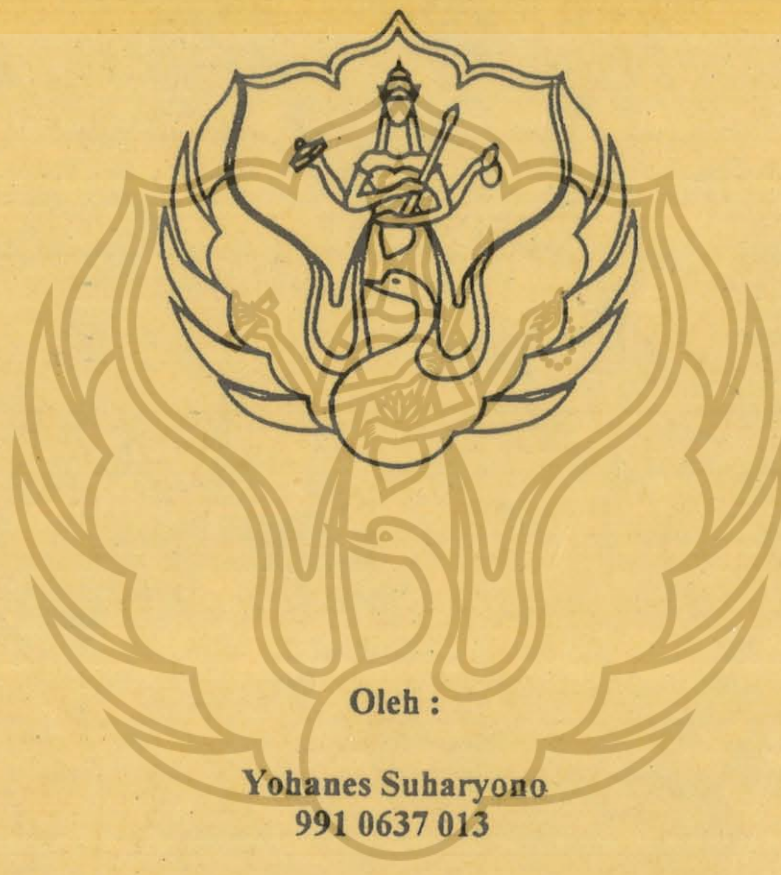


**MUSIK *RHYTHM AND BLUES*
DALAM KEBAKTIAN KAUM MUDA
DI GEREJA *MORNING STAR* INDONESIA JAKARTA
TAHUN 2000 – 2007**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**MUSIK *RHYTHM AND BLUES*
DALAM KEBAKTIAN KAUM MUDA
DI GEREJA *MORNING STAR INDONESIA* JAKARTA
TAHUN 2000 – 2007**



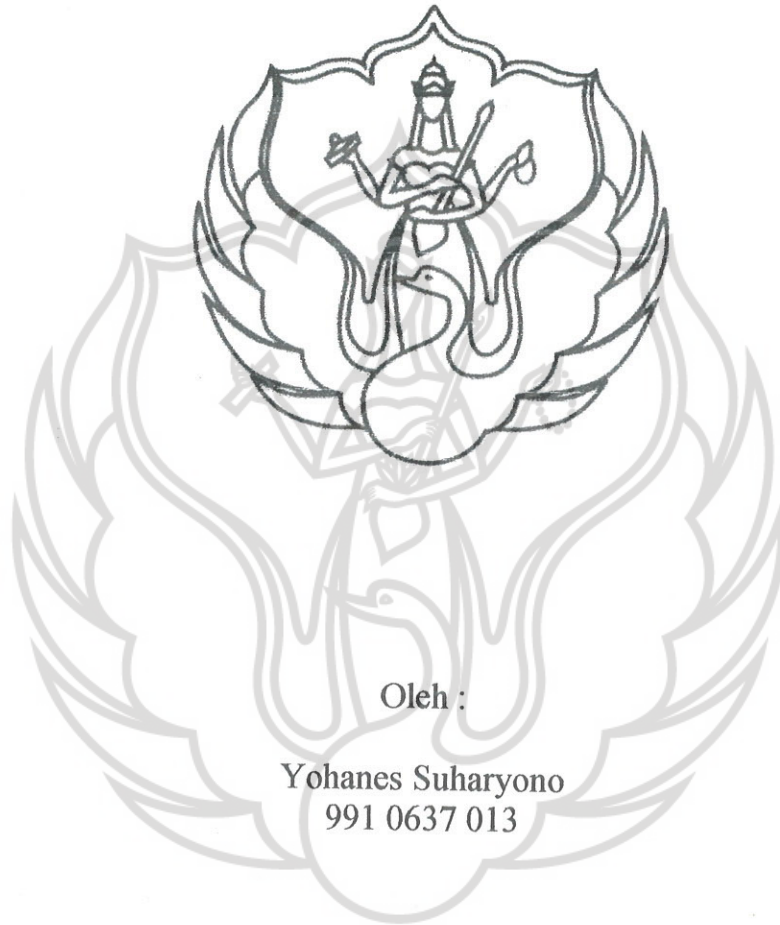
Oleh :

**Yohanes Suharyono
991 0637 013**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**MUSIK *RHYTHM AND BLUES*
DALAM KEBAKTIAN KAUM MUDA
DI GEREJA *MORNING STAR* INDONESIA JAKARTA
TAHUN 2000 – 2007**



Oleh :

Yohanes Suharyono
991 0637 013

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Musik
Semester Genap 2006 / 2007**

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 25 Juni 20067



Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Ketua



Drs. Y.C. Budi Santosa, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota



Drs. I.G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.
Pembimbing II / Anggota



Drs. R.M. Singgih Sanjaya, M.Hum.
Penguji Ahli / Anggota



Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
NIP. 130 909 903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juli 2007.

Yohanes Suharyono



RINGKASAN

MUSIK *RHYTHM AND BLUES* DALAM KEBAKTIAN KAUM MUDA DI GEREJA *MORNING STAR INDONESIA* JAKARTA TAHUN 2000 – 2007

Musik yang terbentuk dari beberapa unsur, seperti : *melodi, ritme, harmoni, dinamik, ekspresi, tempo*, adalah suatu bentuk karya yang mempunyai nilai estetik dan dapat dirasakan. Dalam hal ini, musik dapat berinteraksi dengan masyarakat dalam berbagai media. Dalam peribadatan di gereja musik tidak hanya sebagai pengiring dalam nyanyian kebaktian, tapi musik adalah bagian dari doa, yaitu musik digunakan dalam pujian, penyembahan dan doa. Untuk itu penting mengerti perkembangan estetika zaman karena untuk menarik minat jemaat dalam menghadiri kebaktian di gereja. Gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta adalah salah satu gereja yang berhasil menarik kaum muda untuk menghadiri kebaktian dengan menggunakan musik *R&B*, dengan sasaran utama jemaat muda untuk aktif dalam kebaktian, maka gereja ikut serta dalam membangun moral dan pandangan hidup bangsa.

Kata kunci : Musik *Rhythm and Blues* dan Kebaktian.





Karya tulis ini dipersembahkan kepada:

*Kaum Muda Yang Selalu Merindukan Tuhan
Gereja Morning Star Indonesia Jakarta
Seluruh Jemaat Gereja Di Manapun Berada*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya, tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tak lupa kepada semua orang yang telah mendukung dan membantu penyelesaian tugas akhir ini dengan baik.

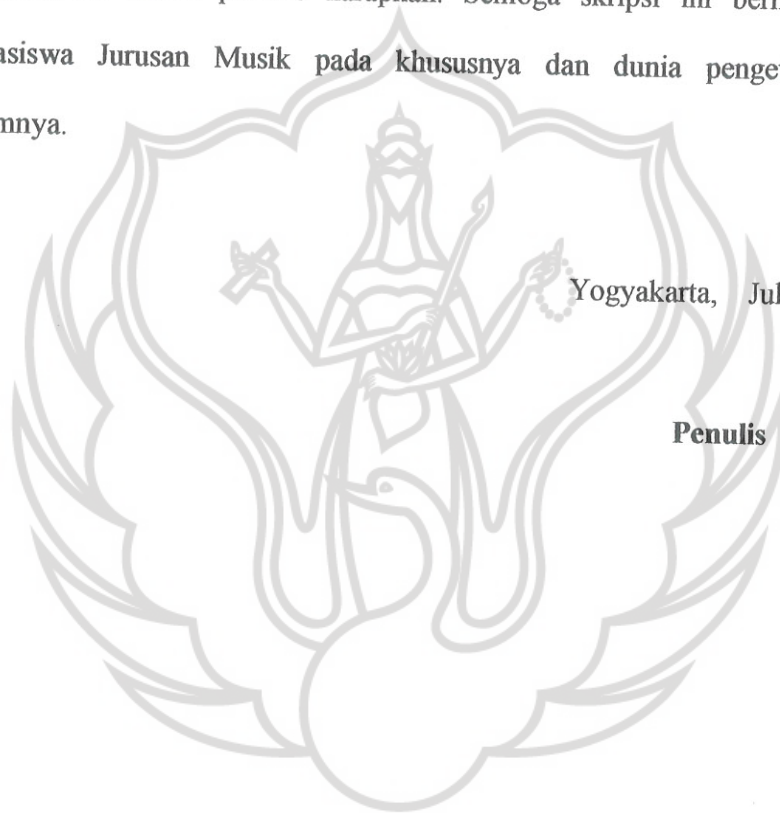
Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu tanggung jawab yang harus dipenuhi guna menempuh jenjang sarjana strata-1 di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pemilihan judul pada tugas akhir ini merupakan perwujudan dari kepedulian penulis pada fenomena yang terjadi pada kebaktian di Gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta yang berkaitan dengan *inkulturasi* musik gereja dan menjadi salah satu bentuk aplikasi dari studi musik yang didapat selama kuliah. Melalui kajian deskriptif yang terjadi pada penggunaan musik *R&B* dalam kebaktian di gereja *Morning Star Indonesia* ini penulis menjabarkan tentang dampak dan pengaruh musik *R&B* bagi kaum muda pada kebaktian di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta secara psikologi, sosial dan spiritual. Dimana dampak tersebut sangat berguna bagi masa depan anak muda dan merupakan refleksi dari perkembangan zaman yang menuntut untuk selalu berubah menurut estetika masing-masing. Dalam proses penulisannya dirasakan masih banyak kekurangan dalam penggarapannya, bimbingan yang didapat dan dorongan dari semua pihak sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu rasa terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada :

1. Jurusan Musik sebagai tempat belajar selama masa perkuliahan yang banyak memberikan ilmu pengetahuan dibidang musik dan juga sebagai wadah aspirasi akademik yang membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Dalam proses penulisan ini, sangat terasa manfaat setelah bertahun-tahun penulis belajar banyak tentang pengetahuan praktis maupun teoritis tentang musik juga psikologi dan sosial. Perpaduan antara pengalaman di luar musik dan di dalam musik selama belajar di Institut Seni Indonesia sangat terasa dalam karya ilmiah ini.
2. Drs. Hari Martopo, M. Sn., selaku ketua jurusan musik yang berjasa dalam membangun dan merubah sistem yang terdapat di jurusan musik hingga menjadi lebih maju dan *revolutif*.
3. Drs. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus., selaku ketua Program Studi yang telah mempermudah proses belajar selama perkuliahan dan banyak memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman musikal di jurusan musik.
4. Drs. Yc. Budi Santosa, M. Hum, selaku dosen pembimbing utama yang banyak memberikan masukan serta petunjuk dalam mengerjakan skripsi ini dalam berbagai hal termasuk dalam penulisan yang melibatkan *revis-revisii* (perbaikan) guna mencapai penulisan yang baik dan berperan penting dalam proses penulisan ilmiah ini.
5. Bapak Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan dorongan dan masukan dalam proses penulisan karya ilmiah ini. Dan menjadi inspirasi terhadap kajian secara musikal terhadap skripsi ini yang notabene meskipun kajiannya dibebankan pada sosial

budaya dan spiritual tapi selalu muncul fenomena-fenomena musikal yang pada proses penggarapannya dibutuhkan seorang konsultan ahli seperti beliau, sebagai identitas bahwa karya ini adalah tulisan karya ilmiah dari orang-orang musik.

Akhirnya penulis menyadari bahwa, skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik maupun saran yang membangun demi makin sempurnanya penulisan ini selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Musik pada khususnya dan dunia pengetahuan pada umumnya.



Yogyakarta, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
RINGKASAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Kerangka Penulisan.....	14
BAB II GEREJA MORNING STAR INDONESIA DAN MUSIK YANG DIGUNAKAN DALAM KEBAKTIAN	
A. Sejarah Singkat Gereja <i>Morning Star Indonesia</i> Jakarta.....	16
1. Kebaktian di Gereja <i>Morning Star Indonesia</i> Jakarta.....	18
2. Pelayanan Keluarga.....	20
3. Pelayanan Pendidikan.....	21
B. Fungsi Musik Dalam Kebaktian	23
1. Kebaktian di gereja.....	23
2. Fungsi Musik dalam Kebaktian dan landasan Alkitab.....	24
3. Fungsi Kebaktian terhadap aspek Psikologi dan Sosial.....	35
C. Sejarah dan Pengertian Musik <i>Rhythm and Blues</i>	37
1. Pengertian Musik <i>Rhythm and Blues</i>	37
2. Sejarah Musik <i>Rhythm and Blues</i> dan Amerika.....	40
D. Fenomena Kaum Muda dalam sikap Pendirian.....	53

BAB III PELAKSANAAN

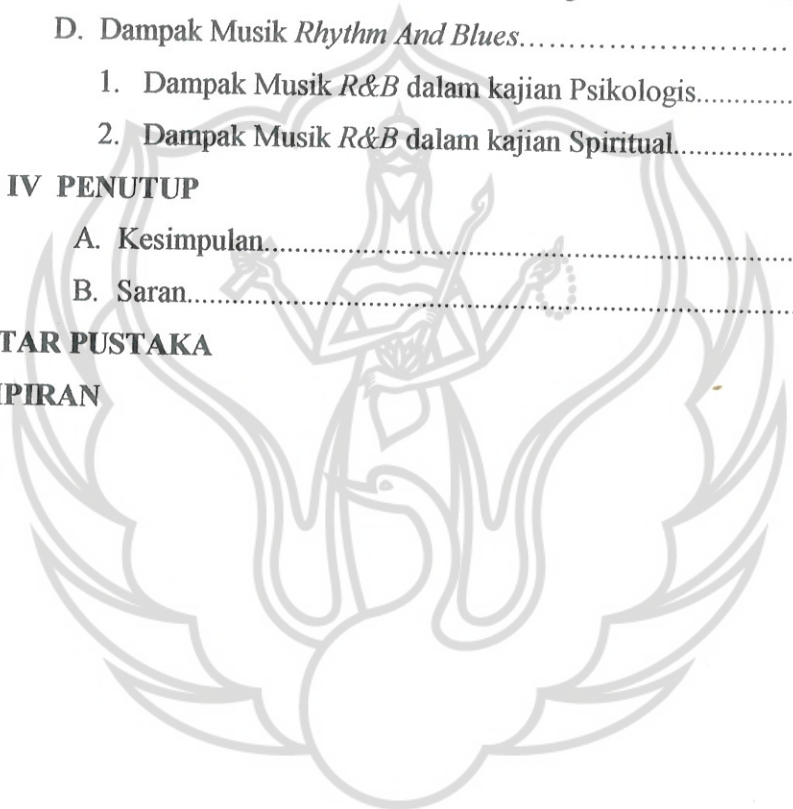
A. Deskripsi Dan Struktur Bentuk Musikal Lagu <i>You Are Good</i> dan <i>Alpha and Omega</i>	56
1. <i>You are Good</i>	56
2. <i>Alpha and Omega</i>	60
B. Analisis Musikal Lagu <i>You Are Good</i> dan <i>Alpha and Omega</i> .	64
1. <i>You Are Good</i>	64
2. <i>Alpha and Omega</i>	80
C. Pengaruh Musik <i>Rhythm and Blues</i> bagi kaum muda.....	86
D. Dampak Musik <i>Rhythm And Blues</i>	89
1. Dampak Musik <i>R&B</i> dalam kajian Psikologis.....	90
2. Dampak Musik <i>R&B</i> dalam kajian Spiritual.....	95

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Acara <i>Rebirth</i> di gereja <i>Morning Star Indonesia</i> Jakarta.....	19
GAMBAR 2	Pelayanan Keluarga <i>Ministry Illahi</i>	20
GAMBAR 3	<i>Morning Star Academy</i>	21
GAMBAR 4	PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).....	23
GAMBAR 5	Skema bentuk lagu <i>You Are Good</i>	59
GAMBAR 6	Skema bentuk lagu <i>Alpha and Omega</i>	63
GAMBAR 7	Jemaat muda datang dalam acara <i>Rebirth</i> (lahir kembali).....	94



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik selalu mengikuti perkembangan jaman dan musik menjadi bagian dari zaman itu sendiri. Pada kenyataannya musik telah menjadi bagian hidup manusia dari masa lalu hingga masa kini. Musik bisa dikatakan sebagai bahasa *universal* yang dapat menyatukan berbagai kalangan dan lapisan masyarakat serta kelompok sosial yang berbeda. Dalam perkembangannya, musik mengalami perubahan-perubahan, baik fungsi, kecepatan, dinamika, dan lain-lain. Dari tahun ke tahun, jenis-jenis musik di dalam ataupun di luar negeri pun semakin berkembang, mulai dari *klasik*, *country*, musik pop, dangdut, *Rhythm and Blues*, dll, perkembangan itu memicu sebuah estetika baru dalam setiap peradaban manusia yang selalu berkembang dan memberikan sebuah keragaman budaya dan juga wawasan dari sebuah wacana hiburan sampai wacana ilmiah. Kegunaan musik pun beragam, mulai dari kegiatan hiburan, terapi jiwa, media pencarian nafkah, media mengekspresikan diri, acara keagamaan, kegiatan sosial, dll. Pada kenyataannya peranan masyarakat dan juga dukungan berbagai pihak mampu memberi rangsangan untuk mempercepat *roda perkembangan* musik terhadap lahirnya maupun terjadinya *inkulturasi* terhadap jenis aliran-aliran musik yang dapat saling mengisi dan menambahkan keberagaman dalam kegunaannya, salah satunya dalam bidang keagamaan.

Dalam bidang keagamaan musik dapat dijadikan sebagai salah satu dimensi dari upacara kebaktian umum di Gereja, selain juga sebagai *alternative* tata cara beribadah ataupun dalam berpengharapannya kepada injil kebenaran tuhan untuk menghindarkan para jemaat dari rasa jenuh, dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan peribadatan. Dalam hal ini, Gereja memandang bahwa musik gereja dapat mengalami *inkulturasi* untuk merefleksi sebuah fenomena *Sosial-politik* dan *Religijs-budaya* menuju pada sebuah bentuk baru, yang bertujuan untuk pengungkapan atau perayaan liturgi Gereja dalam tatacara dan suasana yang serba selaras dengan cita rasa budaya umat yang beribadat.¹

Pada tahun 313 gereja diakui, dan dilindungi oleh pemerintah Roma dan menjadi agama resmi yang berkembang dengan tenang. Terinspirasi oleh tangga nada dan warisan musik dari ibadat Yahudi yang berupa nyanyian *mazmur* dan teks kitab suci, munculah pengenalan dari umat Kristen berupa lagu-lagu *Gregorian*: Berpangkal dari kata kitab suci, dengan mencari ungkapan dalam lagu dan irama, yang mengungkapkan tentang keimanan, dengan ciri: satu suara, irama bebas, tanpa iringan, berdasar 8 tangganada Yunani.² Pada abad pertengahan (900–1500), musik *Gregorian* sebagai musik Gereja berkembang pesat di Eropa melalui media *Kristenisasi* yang di pelopori oleh kekaisaran

¹ Pedoman Inkulturasi Komisi Liturgi, Karl-Edmund Prier, *Inkulturasi Muik Liturgi*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1999.

² Karl. Edmund Prier, *Musik Gereja Dari Abad ke Abad*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1986. hal. 1

jerman dan Sri Paus Roma.³ Pada masa *Renaissance* (1450 – 1700), lagu *Gregorian* mengalami perkembangan dalam hal tangga nada, namun di satu sisi, arus pencerahan membawa dampak terhadap lagu *Gregorian* yang dianggap kalah bagusnya di banding dengan lagu *Polifon* yang pada masa itu dianggap sebagai estetika musiknya. Dalam reformasi di gereja Protestan, musik mendapat kedudukan baru yaitu berpangkal pada imamat umum, maka seluruh umat menjadi pelaksana *liturgi*. Maka timbullah nyanyian dalam bahasa pribumi (*Koral*).⁴ Pada masa *Barok* (1600 – 1750), musik Gereja berkembang lagi atas dasar keinginan uskup untuk membuat mewah sebuah musik gereja hingga sejajar dengan *Opera*, maka lahirlah *Oratorio* dengan *Aria*, koor dan musik instrumental, namun tanpa dialog sandiwara, dikenal juga istilah *Kantata* sebagai *Oratorium* mini.⁵ Pada masa *Klasik* (1750 – 1820), musik Gereja berkembang lagi atas keinginan Uskup, Haydn dan Mozart dikontrak untuk menciptakan beberapa *Misa* dalam gaya *Simphony*, pada masa ini muncul anggapan bahwa: ibadat tidak lagi dilihat sebagai syukur kepada Allah namun sebagai sarana untuk membangkitkan rasa khidmat dan jalan sebagai manusia yang baik.⁶ Pada jaman *Romantik* (1800 – 1900), musik gereja menampakkan diri dalam beberapa lapisan, salah satu pihak terdapat musik dengan Orkes besar sebagai lanjutan tradisi *Klasik* namun kini gaya *Romantik*, mengingat secara teori *Romantik* adalah hasil pengembangan dari unsur *progresif* musik *Klasik*

³ *Ibid.* hal.3

⁴ *Ibid.* hal. 5

⁵ *Ibid.* hal. 10

⁶ *Ibid.* hal. 13

yang mempunyai acuan, mencerminkan drama hidup manusia. Namun di satu pihak terjadi reaksi terhadap *Orkes* dalam ibadat, yaitu sebuah gerakan yang ingin menghidupkan kembali nyanyian *Gregorian* dalam musik Gereja.⁷ kemudian musik gereja terus berkembang dari jaman ke jaman dan mengacu terhadap berbagai perubahan dan fenomena.

Pada perkembangannya, seiring bergulirnya jaman menuju *modernisasi* di segala aspek, timbulah beberapa fenomena besar dalam kaitanya dengan perjumpaan antar budaya di seluruh dunia khususnya fenomena *Inkulturasi musik liturgi*.⁸ Sejak abad ke-19 musik gereja menjadi suatu persoalan yang tidak selesai perselisihannya antara seniman, pihak gereja dan masyarakat. Hal ini didasarkan pada sebuah estetika duniawi yang semakin menonjol dalam bidang kesenian, dimana unsur agama tetap berperan, tetapi lebih dalam bentuk mistik dan *spiritualime*. Di satu sisi karya gerejawi sering dipentaskan di luar lingkungan gereja, sehingga terjadi perbedaan antara persepsi musik murni dengan persepsi unsur keagamaan. Pada awal abad ke-20 pihak gereja lebih kritis terhadap pembaharuan musik-musik gereja.⁹

Setelah tahun 1945, pertumbuhan yang pesat terhadap musik *kontemporer* menjadikan situasi menjadi lebih sulit lagi, karena *Gesang der Junglinge* dari *Stockhausen* membuat sebuah komposisi musik spiritual dengan bahasa musik *elektronis*, namun pihak gereja keberatan dengan musik itu karena akan

⁷ *Ibid* hal. 14

⁸ *Inkulturasi Musik Liturgi* adalah proses timbal balik antara budaya setempat dengan budaya Gereja berupa pewartaan dan ungkapan iman dalam ibadat. [Karl-Edmund Prier, *Inkulturasi Musik Liturgi*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1999.]

⁹ Dieter Mack, *Sejarah Musik 4*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2004. hal. 218

menyebabkan kesan aneh dan mengagetkan, pihak gereja juga menyatakan bahwa liturgi gereja tidak bisa dijadikan bahan percobaan oleh para komponis dengan memasukkan aliran-aliran musik baru sebagai musik *liturgi*, dan gereja tidak bisa menerima karya yang membingungkan (dalam hal ini yang dimaksud adalah musik *Kontemporer*). jadi *Modernisasi* yang bersentuhan langsung dengan sebuah estetika baru, memberikan pandangan bahwa selera musik masyarakat (Jemaat khususnya) semakin hari akan berubah, dan ini mempengaruhi terhadap semangat dan menjadi inspirasi seseorang dalam kaitannya melakukan ibadah di gereja, hal ini dapat mempengaruhi semangat, kesenangan, kenyamanan dalam mengikuti kebaktian, khususnya yang akan bersinggungan langsung secara *psikologis* bagi kaum muda yang pada masanya sedang mengalami proses menuju kebebasan.¹⁰ Kaum muda pada tulisan ini dijadikan sebagai obyek penelitian, pada masanya mereka cenderung *agresif* dan krisis *originalitas*¹¹, dimaksudkan bahwa kaum muda mempunyai kecenderungan untuk menirukan tanpa melakukan penyaringan budaya dengan seksama terhadap sebuah *Trend global* (perilaku/gaya hidup yang sedang populer dan menjadi trend seluruh di dunia pada masanya). Dalam kaitannya dengan musik, kaum muda lebih tertarik mendengar musik-musik yang populer di masanya, mereka merasa menikmati dan senang, ketertarikan itu memicu sebuah *energi magnetic* (kekuatan/dorongan yang timbul dari alam bawah

¹⁰ F.J. Monks dan A.M.P. Knoer, *Ontwikkelings Psychologie*, diterjemahkan, Haditomo. Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*, Gajah mada University Press, Yogyakarta, 2004.

¹¹ *Ibid.*

sadar) yang dapat menyatukan menjadi sebuah massa, jika ini dilakukan oleh pihak gereja, maka akan memberi kemudahan bagi mereka untuk menarik kaum muda untuk lebih sering datang ke gereja, sehingga jumlah hadir mereka yang datang ke gereja semakin bertambah dan dapat mendomplang keimanan mereka menjadi lebih kuat. Seperti pada sejarah yang terjadi di masa lalu, bahwa pada perkembangannya *Choral Gregorian* juga dianggap aneh, karena sudah tidak sesuai dengan yang terasa oleh masyarakat modern kini.¹² Dengan kata lain terutama bagi generasi muda di barat, musik baru di gereja seakan-akan mesti bertolak dari budaya musik populer, kecenderungan perombakan musik gereja sebenarnya sudah ada sejak aliran protestan dicetuskan oleh Marthin Luther. Sebagai contoh, pada tahun 1952 Pendeta Mariner Inggris Goeffrey Beaumont menciptakan *Misa* dengan unsur musik *Jazz*, tahun 1955 muncul koleksi lagu *Spiritual/Gospel* di Jerman, tahun 1958 Romo Duval dari Perancis mulai menyanyikan lagu *Chanson* sebuah lagu yang berisi tentang kritik sosial, Sedangkan kaum Negro di Amerika pada abad pertengahan lalu sudah menggunakan musik spiritual dan gerak dalam upacara gereja, dari semua upaya *inkulturasi* musik tersebut didasarkan pada suatu pemikiran bahwa pihak gereja berusaha untuk menarik perhatian generasi muda yang kebanyakan lebih menganut gaya hidup artis yang sedang populer pada masanya. Tetapi masih banyak perdebatan lagi mengenai masalah ini.

¹² Dieter Mack, *Sejarah Musik 4*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2004. hal. 219

Inkulturas sangat di perlukan, dengan pertimbangan asas manfaat yang berorientasi pada pewartaan injil kepada seluruh umat, dengan mempertimbangkan corak budaya, bahasa, adat-istiadat, pola hidup dll. Sebagai syarat untuk menyampaikan injil dan ajaran Yesus Kristus. Sebagai *introduksi* dari hakekat *Inkulturas*, Pada abad ke-19 konsili Vatikan II membukakan pintu *Inkulturas* dengan visi penghargaan terhadap nilai-nilai yang terdapat di luar gereja. Menurut kitab suci cara pewahyuan Allah sejak dulu terjadi secara kongrit dan perorangan; dalam *Perjanjian Lama* Allah bicara kepada Abraham yang dijadikan Bapa bangsa Israel, pewahyuan seterusnya selalu *berinkulturas* dengan situasi dan kondisi bangsa itu. Ketika Musa memimpin umat Israel, Allah memberi wahyu dengan memakai bahasa dan budaya bangsa itu yaitu: bahasa *Ibrani*.¹³ Pada intinya bagaimana umat dengan mudah dapat memahami dan mempelajari injil dan merasakan kehadiran Yesus dalam kehidupannya.

Di Indonesia hal tersebut bukan baru lagi, perkembangan gereja di Indonesia berbeda dari pulau ke pulau, namun proses *inkulturas* musik gereja jelas sudah dimulai, di Indonesia gereja makin berwajah pribumi, karena gereja sudah *ber-Inkulturas* dengan budaya dan musik tradisional.

Di Gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta, sebagai penggiat kaum muda dalam melaksanakan kebaktian setiap malam minggu, menggunakan aliran musik jenis *Rhythm and Blues (R&B)* yang salah satunya diusung oleh *Israel and New Breed*. Pada abad pertengahan orang Negro sudah menggunakan jenis

¹³ Karl-Edmund Prier, *Inkulturas* Muik Liturgi, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1999.

musik ini di sertai gerak dalam upacara kebaktiannya. Di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta, dalam Kebaktiannya mereka membawakan jenis musik ini dengan penuh semangat dan mereka merasa nyaman dengan musik tersebut, terlebih bagi kaum muda, baginya jenis aliran musik seperti ini dapat membangkitkan gairah untuk selalu datang ke gereja dengan bernyanyi dalam suka cita, jenis musik ini menghilangkan kejenuhan, dan perasaan tidak nyaman yang selama ini menjadi kendala dan alasan sehingga ketertarikan mereka datang ke gereja menjadi berkurang, mengingat kegiatan ibadah membutuhkan kondisi jasmani dan rohani yang sehat, juga mental, fisik dan psikologi yang sehat. Semua itu dapat diraih jika mereka merasa nyaman, dan bersemangat dalam melaksanakan ibadah. Secara garis besar perubahan jenis musik tersebut memberikan pengaruh positif bagi kaum muda juga bagi gereja.

Perubahan jenis musik dalam melakukan Kebaktian pada tiap malam minggu di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta itu dapat mempengaruhi perubahan suasana penerimaan umat dalam melakukan kebaktian, terlebih bagi kaum muda, para kaum muda sebelumnya merasa jenis musik yang ada selama ini membuat suasana yang tidak nyaman, dan bahkan bisa menyebabkan suasana kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan peribadatan, dalam hubungannya dengan ini Kebaktian di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta seperti yang diungkapkan Pendeta Franz Wowor:

Gereja Morning Star Indonesia di Jakarta mengenai adanya keinginan yang berbeda dalam gaya penyembahan dan pujian di gereja Morning Star Indonesia. lirik-lirik lagu Rhythm and blues yang diusung oleh kelompok musik

*Israel dan New Breed asal Amerika, dipakai gereja Morning Star Indonesia sebagai salah satu cara memberikan pencerahan baru dalam pengabaran injil secara mendalam. Pola ritme New Breed yang kental dengan pola ritme musik Afro-American membuat jemaat Morning Star Indonesia semakin semangat dalam berpengharapannya kepada injil kebenaran Allah.*¹⁴

Atas dasar uraian di atas, maka ditulis sebuah karya ilmiah yang sekaligus dijadikan sebagai syarat kelulusan dalam menempuh jenjang S-1 Seni Musik di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Penelitian ini hanya dibatasi pada penelitian yang bersifat Kualitatif, dengan pertimbangan ingin diketahui sejauh mana aliran musik *Rhythm and Blues* mampu mempengaruhi dan mengubah minat kaum muda dalam mengikuti Kebaktian, dengan beberapa masalah yang ada. Diharapkan penelitian ini tidak terlalu luas tetapi bisa mendapatkan hasil sesuai dengan harapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dibuat sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang musik *Rhythm and Blues* yang digunakan dalam Kebaktian di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta.

¹⁴ Wawancara dengan Pendeta Gembala senior Gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta. Pada tanggal 2 April 2007. (diijinkan untuk dikutip)

2. Sejauh mana aliran musik *Rhythm and Blues* dapat mempengaruhi kaum muda untuk mengajak kembali ke gereja.
3. Bagaimana dampak musik *Rhythm and Blues* terhadap psikologi dan spiritual kaum muda di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta.

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ilmiah ini ditujukan untuk dapat menghasilkan beberapa maksud diantaranya:

1. Mengenali lebih dekat tentang latar belakang musik *Rhythm and Blues* yang digunakan dalam kebaktian di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta.
2. Mengetahui sejauh mana aliran musik *Rhythm and Blues* mengubah minat kaum muda mengikuti kebaktian dan kembali ke gereja.
3. Mengetahui dampak positif baik secara psikologis maupun spiritual dari musik *Rhythm and Blues* yang digunakan dalam kebaktian di Gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta.
4. Mengajak kaum muda untuk menyemangati kembali ke gereja, kembali kepada kitab suci dan beriman kepada Tuhan

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pemahaman dan pengetahuan penulis dalam menyusun karya ilmiah ini tentu saja dibutuhkan beberapa buah sumber pustaka yang berisikan tentang sejarah gereja, sejarah musik gereja, psikologi musik, psikologi perkembangan, serta teori-teori dan sejarah yang sejalan dengan materi-materi

yang dibahas. Sumber-sumber kepustakaan yang mendukung penelitian antara lain:

1. Tinjauan Alkitabiah

Alkitab, berisi tentang firman-firman Tuhan. Dari Alkitab suci ini penulis mendapatkan kemudahan dan petunjuk tentang kebenaran-kebenaran mengenai hakekat pujian, penyembahan dan doa kepada Tuhan. Yang di dalam Alkitab tersebut teruraikan makna beribadah kepada Tuhan, Yang dikaji dari perilaku umat Tuhan yang terkandung di dalam isi Alkitab tersebut, serta dasar-dasar landasan dan anjuran-anjurannya dalam beribadat dan kebaktian yang didalamnya menyatakan firman Tuhan. Dan juga fungsi musik pujian dan tari-tarian sebagai bantuk penghormatan dan pengagungan kepada Tuhan yang terkandung di dalam Alkitab tersebut. Dalam buku Alkitab ini dapat dijelaskan tentang hakekat landasan penulisan teori yang dikaji dan dibahas dalam bab 2

2. Dieter Mack, *Sejarah Musik IV*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1993. Buku ini serial lanjutan dari sejarah 1 dan 2 yang dibuat oleh Karl Edmund Prier dan dilanjutkan sejarah musik 3 dan 4 yang dibuat oleh Dieter Mack. Buku ini berisi tentang sejarah musik dari aliran serialisme Darmstadt-Koln pada tahun 50-an samapi *Ekspresionis* baru di Jerman tahun 80-an, dalam buku ini juga terdapat ulasan mengenai musik Indonesia setelah tahun 1945. Dalam buku ini penulis sangat merasa membutuhkan dalam melengkapi dan mengkaji lebih dalam untuk pembuatan skripsi ini, karena memuat tentang situasi musik gereja pada halaman 244 juga menjabarkan

fenomena *inkulturasi* musik gereja. Serta perkembangan musik liturgi gereja dari eropa sampai perkembangan musik gereja setelah reformasi gereja yang juga diikuti reformasi musik liturgi gereja yang terjadi pertama kali di Amerika yang juga sekarang mempengaruhi musik gereja yang berkembang di Indonesia.

3. Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan Di Luar Gereja*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2005. Buku ini memuat tentang aliran-aliran gereja yang ada di seluruh dunia, dari buku ini dapat diambil kajian mengenai sejarah perkembangan gereja-gereja dari awalnya sampai pada perkembangan gereja *Pentakostal* menuju *Charismatic Renewall* (pembaharuan kharismatik). Dan juga jenis gereja dan karakter gereja *Kharismatik* dimana pada sejarahnya berkaitan dengan gereja *Pentakostal*. Disini dapat diambil dalam perkembangan gereja dari *Pentakostal* sampai Gereja *Kharismatik*. Gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta adalah salah satu jenis gereja beraliran *Kharismatik* sehingga didapatkan ciri-ciri, karakter dan keutamaannya dari buku ini.
4. Djohan, *Psikologi Musik*, Buku Baik, Yogyakarta, 2005. buku ini berisi tentang musik dari berbagai pandangan psikologi, terutama psikologi *kognitif* dalam kajiannya. Menerangkan juga tentang bermusik secara *kognitif* yang menyangkut kerja pikiran dan otak, juga menerangkan proses *psikofisiologis* dan *neuropsikologis*. Juga perkembangan teknologi yang berkaitan dengan pengaruh musik ditinjau dari psikologi musik dengan manusia, antara pikiran, perasaan dan pendengaran bahkan

perilaku manusia. Melalui buku ini penulis dapat mengambil dan memanfaatkan sebagai kajian pengaruh musik terhadap psikologis seseorang dalam hal ini kaum muda dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-harinya.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penjabaran terhadap permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan musikologi dengan melihat lebih dekat bentuk dan peranan musik *Rhythm and Blues*. Ketika Musik mempengaruhi kaum muda untuk lebih bersemangat dalam melakukan ritual kebaktian di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjabarkan tentang fenomena yang terjadi di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta tentang peranan musik *R&B* dalam Kebaktian. Sedangkan pendekatan *Musikologis* digunakan untuk menganalisa salah satu musik *R&B* yang digunakan kaum muda gereja dalam kegiatan mereka, mengikuti kebaktian di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta.

Guna, mendapatkan hasil penelitian, maka, secara, akurat dan *faktual* diperlukan faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian. Secara garis besar langkah-langkah penelitian ini dilakukan beberapa. tahap, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

a) Studi Pustaka

Sumber data dikumpulkan dari studi melalui pengkajian sumber-sumber pustaka. yang berkaitan dengan pokok permasalahan dari objek yang di tulis.

b) Observasi

Melihat langsung dan juga. mengumpulkan data yaitu data-data rekaman audio visual dalam setiap kegiatan kebaktian di gereja, data dokumentasi foto-foto tentang fenomena yang dialami kaum muda kaitannya dengan gereja dalam menyikapi kehadiran jenis aliran musik *R&B* dalam Kebaktian di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta yang juga mempengaruhi serta menyemangati kaum muda untuk mengikuti peribadatan dan kebaktian di gereja *Morning Star Indonesia* di Jakarta.

2. Tahap Analis Data

Data yang telah terkumpulkan dianalisis dan diolah serta dikelompokkan kedalam bab dan sub bab disesuaikan dengan permasalahan pada penyusunan Skripsi

3. Tahap Penyusunan

Dengan hasil pengelompokan data yang diolah akan ditulis sesuai dengan kerangka bagian yang kemudian disusun dalam bab-bab disesuaikan dengan kerangka penulisan.

F. Kerangka Penulisan

Setelah menganalisa data, lalu dilakukan penyusunan hasil analisis berupa kerangka tulisan yang tersusun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Kerangka Penulisan. Bab II: Gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta dan Musik yang digunakan dalam

kebaktian dibagi dalam beberapa Sub Bab diantaranya : Sejarah Singkat gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta, Fungsi Musik Dalam Kebaktian di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta, Sejarah dan Pengertian Musik *Rhythm and Blues* ,Serta Fenomena Kaum Muda dalam Sikap Pendirian dan Pandangan Hidup.

Bab III: Pelaksanaan yang berisi : Deskripsi dan Struktur Bentuk Musikal lagu *You Are Good* dan *Alpha and Omega*, Analisa Musikal *You Are Good* dan *Alpha and Omega*, Pengaruh Musik *R&B* Bagi kaum muda dalam menyemangati kaum muda melakukan Kebaktian di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta, Dampak Musik *R&B* dalam kajian Psikologis dan Spiritual pada kaum muda di gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta.

Bab IV berisi : Penutup yang berisi : Kesimpulan dan Saran.Serta daftar pustaka dan kemudian Lampiran yang berisi Partitur Lagu *You Are Good* dan *Alfa And Omega*, Syair Lagu *You Are Good* Dan *Alfa And Omega* beserta terjemahannya dan Foto-foto dokumentasi

gedung tempat pendidikan dan kebaktian sendiri. Gereja *Morning Star Indonesia* sekarang berkembang dan sudah memiliki berbagai cabang di Indonesia, diantaranya cabang Bandar Lampung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Denpasar dan Manado.

Gereja *Morning Star Indonesia* Jakarta adalah salah satu dari gereja *Kharismatik* yang ada di Indonesia yang lebih menekankan pada pengalaman rohani dari pada rumusan ajarannya, yang mempunyai ciri utama sama dengan pendahulunya (aliran gereja *Pentakostal*), yaitu pengalaman rohani *Baptisan Roh* dan *Penyembuhan Illahi*. Aliran gereja *Kharismatik* juga sering disebut pembaharuan *Kharismatik* atau *Charismatic Renewal*, juga dikenal sebagai *neo-Pentakostal* (*Pentakostal* baru).¹ Antara gereja *Kharismatik* dan gereja *Pentakostal* banyak memiliki persamaan.

Dalam melaksanakan kebaktian, gerakan *Kharismatik* dicirikan oleh pujian yang bersemangat, kuasa baru untuk melayani dan bersaksi, mendengar suara Tuhan masa kini, membangunkan minat pada *eskatologi* dan adanya karunia pada setiap orang Kristen.

Meskipun gereja *Kharismatik* di Amerika sejak tahun 1980-an mengalami kemerosotan, namun sebaliknya di Indonesia berkembang sangat pesat dan mempunyai pengaruh yang sangat besar, kekuatannya untuk menarik dan menghimpun orang masih sangat besar. Dalam penelitian yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya bahwa, gerakan ini adalah salah satu yang paling

¹ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di dalam dan di sekitar Gereja*, PTBPK Gunung Mulia, Jakarta 2005. hal. 196-197.